



PELATIHAN EDITOR UNTUK PELAJAR: MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENYUNTINGAN DI SMAN 5 PAMEKASAN

Oleh

M. Khoiri¹, Kusyairi², Achmarul Fajar³, Siti Salama Amar⁴, Junaidi Efendi⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Madura

Email: ¹khoiri83@unira.ac.id, ²kusyairi@unira.ac.id, ³fajar@unira.ac.id,
⁴siti.salama@unira.ac.id, ⁵junaidi@unira.ac.id

Article History:

Received: 23-11-2024

Revised: 17-12-2024

Accepted: 26-12-2024

Keywords:

Pelatihan Editor,
Keterampilan
Penyuntingan,
Kaidah EYD, Struktur
Teks

Abstract: Pelatihan editor yang dilakukan di SMAN 5 Pamekasan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penyuntingan teks pada siswa. Sebanyak 36 siswa mengikuti pelatihan yang terdiri dari sesi teori, praktik, simulasi proyek editing, dan evaluasi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada skor siswa, dengan rata-rata peningkatan sebesar 18,9 poin. Observasi selama kegiatan mengungkapkan bahwa mayoritas siswa memahami kaidah EYD dan struktur teks dengan baik, meskipun ada sebagian yang mengalami kesulitan pada salah satu aspek tersebut. Dalam sesi praktik, siswa menunjukkan penilaian positif terhadap kualitas penyuntingan teks fiksi dan nonfiksi, meskipun ada ruang perbaikan. Simulasi proyek editing juga menunjukkan variasi keterlibatan siswa dalam kelompok dan individu, dengan beberapa siswa berhasil memimpin kelompok dan berkolaborasi dengan baik. Kuesioner kepuasan mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan peserta, dengan 47,22% siswa sangat puas. Berdasarkan hasil ini, pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan penyuntingan siswa, namun masih ada aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas hasil penyuntingan

PENDAHULUAN

Keterampilan penyuntingan (editing) merupakan kemampuan yang sangat penting, baik dalam dunia akademik maupun profesional (Saputro, 2019). Dalam konteks akademik, keterampilan ini membantu siswa untuk menyajikan tulisan yang lebih terstruktur, bebas dari kesalahan bahasa, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sementara itu, dalam dunia profesional, kemampuan menyunting teks menjadi salah satu kompetensi yang dicari, terutama dalam bidang komunikasi, media, dan penerbitan. Penyuntingan tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti tata bahasa dan ejaan, tetapi juga mencakup kemampuan menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan penyuntingan dapat menjadi nilai tambah yang signifikan bagi pelajar dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Pada saat ini, pelatihan keterampilan penyuntingan di tingkat sekolah menengah atas masih minim dan belum menjadi perhatian utama dalam kurikulum. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya menyunting tulisan mereka sendiri sebelum diserahkan, baik



dalam tugas sekolah maupun dalam lomba karya tulis (Sofia, 2017). Hal ini menyebabkan masih banyak teks yang mengandung kesalahan ejaan, tata bahasa, maupun kekeliruan dalam penyampaian ide. Kurangnya pelatihan ini juga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan memperbaiki tulisan mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya inisiatif tambahan, seperti pelatihan penyuntingan, untuk membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Pelatihan penyuntingan bagi pelajar memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Purbarani et al., 2019). Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, Bahasa Indonesia memerlukan pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan pelatihan penyuntingan, siswa dapat mempraktikkan kemampuan mereka dalam menulis dan membaca kritis, sekaligus memahami kaidah kebahasaan secara lebih mendalam (Ghufron et al., 2022). Selain itu, pelatihan ini juga sejalan dengan tujuan kurikulum Bahasa Indonesia yang mendorong siswa untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Pelatihan seperti ini dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan pentingnya berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap teks yang mereka buat.

Kegiatan pelatihan keterampilan penyuntingan juga memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya tulis. Siswa yang terampil dalam menyunting teks akan lebih yakin bahwa tulisan mereka sesuai dengan standar bahasa yang baik dan benar (Gereda, 2020). Selain itu, kemampuan menyunting dapat membantu mereka mengatasi rasa cemas atau ragu saat mengirimkan tulisan untuk dinilai oleh guru, editor, atau juri kompetisi. Dengan memberikan bekal keterampilan ini, pelajar tidak hanya mampu membuat tulisan yang lebih berkualitas tetapi juga memiliki sikap positif terhadap proses revisi yang menjadi bagian penting dalam menulis. Hal ini sangat penting dalam membangun budaya literasi yang produktif di kalangan pelajar.

Pentingnya pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas bagi lingkungan sekolah (Khoiri et al., 2024). Pelajar yang memiliki keterampilan penyuntingan akan mampu menjadi mentor bagi teman sebayanya, sehingga terjadi transfer pengetahuan yang efektif di antara siswa. Lebih jauh, hasil karya siswa yang lebih baik akan mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, pelatihan keterampilan penyuntingan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kemampuan siswa, tetapi juga mendukung reputasi sekolah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten.

Sebagai langkah awal, pihak sekolah dapat bekerja sama dengan akademisi, praktisi bahasa, atau lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pelatihan penyuntingan secara berkala (Antoro, 2018). Pelatihan ini dapat dirancang dalam bentuk teori dan praktik, seperti menyunting teks berita, esai, atau cerpen. Selain itu, evaluasi terhadap hasil pelatihan juga perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para siswa mampu memanfaatkan keterampilan penyuntingan untuk mendukung pembelajaran mereka di sekolah sekaligus mempersiapkan diri untuk dunia profesional. Pelatihan seperti ini menjadi investasi jangka panjang yang berharga dalam menciptakan generasi yang literat dan kompeten.

Keterampilan penyuntingan teks merupakan aspek penting yang perlu dikuasai oleh pelajar dalam mendukung kemampuan literasi dan akademik mereka. Dengan memahami prinsip dasar penyuntingan, pelajar dapat meningkatkan ketelitian dalam membaca dan



menulis teks, baik untuk keperluan pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Pemahaman tersebut mencakup kaidah ejaan, struktur kalimat, dan kesesuaian isi dengan konteks, yang menjadi fondasi utama dalam menghasilkan teks yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman pelajar terhadap prinsip dasar penyuntingan menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan literasi yang semakin kompleks.

Pelatihan penyuntingan teks juga bertujuan untuk melatih pelajar agar mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam teks (Mingvianita, 2023). Kemampuan ini sangat relevan dalam membentuk pola pikir kritis dan analitis, karena pelajar diajak untuk mencermati detail teks secara mendalam. Melalui praktik langsung, pelajar dapat belajar mengenali kesalahan tata bahasa, ejaan, maupun logika penyampaian informasi, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan efektif. Selain itu, pelatihan ini juga membantu pelajar meningkatkan kepercayaan diri dalam menilai dan memperbaiki hasil tulisan mereka sendiri maupun tulisan orang lain.

Keterampilan praktis dalam penyuntingan teks memiliki manfaat jangka panjang yang sangat berarti bagi masa depan pelajar. Selain menjadi bekal untuk menghadapi tugas-tugas akademik, keterampilan ini juga membuka peluang dalam berbagai bidang profesi, seperti jurnalisme, penerbitan, dan penulisan kreatif. Di era digital yang menuntut kemampuan komunikasi yang baik, keterampilan penyuntingan juga menjadi nilai tambah yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, pelatihan penyuntingan tidak hanya membekali pelajar dengan kemampuan teknis, tetapi juga memberikan mereka keunggulan kompetitif di dunia kerja maupun pendidikan yang lebih tinggi.

METODE

Pelatihan berbasis praktik menjadi pendekatan utama dalam kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang penyuntingan. Peserta yang terlibat merupakan siswa kelas X dan XI SMAN 5 Pamekasan yang dipilih berdasarkan minat mereka terhadap bidang kepenulisan dan penyuntingan. Pendekatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan teks, baik dari segi tata bahasa, ejaan, maupun gaya penulisan. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfokus pada pemberian teori, tetapi juga pada penerapan praktis yang relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional siswa (Pangesti et al., 2024). Melalui proses seleksi peserta berdasarkan minat, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan produktif, sekaligus mendukung upaya pengembangan kompetensi siswa secara maksimal. Hal ini juga menjadi langkah strategis untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan perhatian terhadap detail dalam proses penyuntingan.

Pelaksanaan pelatihan editor bagi pelajar di SMAN 5 Pamekasan dimulai dengan tahap persiapan yang matang untuk memastikan keberhasilan kegiatan. Tim pelaksana terlebih dahulu melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah guna menyepakati jadwal, peserta, dan kebutuhan teknis selama pelatihan. Selain itu, modul pelatihan disusun secara komprehensif, mencakup materi teoritis dan praktis yang relevan dengan keterampilan penyuntingan (Kholik et al., 2023). Modul tersebut dirancang agar mudah dipahami oleh pelajar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Dengan persiapan yang optimal, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta.



Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama bulan September 2024 di ruang kelas SMAN 5 Pamekasan. Kegiatan dimulai dengan sesi teori yang membahas dasar-dasar penyuntingan, meliputi kaidah EYD, struktur teks, dan gaya bahasa (Romli, 2018). Setelah itu, peserta mengikuti sesi praktik dengan menyunting berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi, secara langsung di bawah bimbingan fasilitator. Selain itu, peserta juga berpartisipasi dalam simulasi proyek penyuntingan, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman penyuntingan yang aplikatif dan mendekati situasi nyata (Marwa & Dinata, 2020).

Sebagai tahap akhir, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan (Hayati & Yulianto, 2021). Evaluasi dilakukan melalui post-test yang mengukur peningkatan keterampilan penyuntingan peserta dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, kuesioner kepuasan peserta juga diberikan untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini dapat menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta memahami dan menerapkan prinsip penyuntingan. Secara keseluruhan, pelatihan editor ini memberikan dampak positif dalam membekali pelajar dengan keterampilan yang bermanfaat untuk pengembangan diri dan karier di masa depan.

HASIL

Pada kegiatan pelatihan ini, dilakukan evaluasi awal dan evaluasi akhir berupa pre-test dan post-test terhadap 36 siswa yang menjadi peserta pelatihan. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan dasar peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah pelatihan selesai guna mengidentifikasi peningkatan yang terjadi selama proses pelatihan (Leiliyanti et al., 2021). Hasil dari kedua tes ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas materi yang disampaikan dan pengaruhnya terhadap perkembangan keterampilan peserta pelatihan. Hasil tes ini secara keseluruhan dapat ditampilkan pada tabel berikut ini.

| No. | Jenis Test | Hasil |
|-----|-------------|-------|
| 1. | Pre-test | 67,2 |
| 2. | Post-test | 86,1 |
| 3. | Peningkatan | 18,9 |

Sesuai tabel di atas, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 18,9 poin pada skor post-test dibandingkan pre-test. Semua siswa mengalami peningkatan skor, dengan rentang peningkatan antara 17 hingga 22 poin. Data ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan penyuntingan siswa.

Adapun catatan observasi yang dilakukan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa sesi, yakni: Sesi Teori (Pemahaman Kaidah EYD dan Struktur Teks), Sesi Praktik (Penyuntingan Teks), Simulasi Proyek Editing (Individu/Kelompok), Post-Test (Peningkatan Keterampilan), dan Kuesioner Kepuasan. Berikut ini adalah penjelasan lengkap catatan observasi selama pelatihan dengan 36 siswa.

a. Sesi Teori (Pemahaman Kaidah EYD dan Struktur Teks)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kaidah EYD dan struktur teks. Pada aspek kaidah EYD, 61,11% siswa dinilai memiliki pemahaman yang sangat baik atau baik,



sedangkan 25% siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik atau kurang baik. Begitu pula pada aspek struktur teks, 55,56% siswa memiliki pemahaman yang sangat baik atau baik, dan 25% lainnya termasuk dalam kategori cukup baik atau kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mayoritas siswa telah memahami kedua aspek tersebut dengan baik.

Meskipun mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap kaidah EYD dan struktur teks, terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam salah satu aspek tersebut. Sebanyak 44,44% siswa dapat dikategorikan baik dalam pemahaman kedua aspek, yakni kaidah EYD dan struktur teks, sedangkan 38,89% siswa hanya memiliki pemahaman yang baik pada salah satu aspek saja. Ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang perlu diperhatikan, baik dalam kaidah EYD maupun struktur teks, untuk meningkatkan kualitas pemahaman secara keseluruhan.

Penting untuk mencatat bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah memahami kedua aspek ini dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan. Upaya untuk memperbaiki kesulitan siswa dalam memahami salah satu aspek—baik kaidah EYD atau struktur teks—perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih terfokus. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap kaidah EYD dan struktur teks dapat lebih merata dan menyeluruh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dan memahami teks secara lebih efektif. Sebagaimana dipaparkan secara rinci pada tabel berikut ini.

| Aspek | Kategori Pemahaman | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|----------------------------------|---|--------------|----------------|
| Kaidah EYD | Sangat Baik / Baik | 22 | 61.11% |
| | Cukup Baik / Kurang Baik | 9 | 25.00% |
| Struktur Teks | Sangat Baik / Baik | 20 | 55.56% |
| | Cukup Baik / Kurang Baik | 9 | 25.00% |
| Pemahaman Kedua Aspek | Baik di Kedua Aspek (Kaidah EYD dan Struktur Teks) | 16 | 44.44% |
| Kesulitan dalam Pemahaman | Kesulitan pada Salah Satu Aspek (Kaidah EYD atau Struktur Teks) | 14 | 38.89% |

b. Sesi Teori (Pemahaman Kaidah EYD dan Struktur Teks)

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemahaman siswa mengenai kaidah EYD dan struktur teks, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik. Pada aspek pemahaman kaidah EYD, 70% siswa (21 siswa) menunjukkan pemahaman yang baik atau sangat baik, sementara 14% siswa (5 siswa) memiliki pemahaman yang cukup baik, dan 14% lainnya (5 siswa) tergolong kurang baik. Begitu pula pada aspek pemahaman struktur teks, 60% siswa (18 siswa) menunjukkan pemahaman yang baik atau sangat baik, meskipun terdapat 25% siswa (9 siswa) yang merasa kesulitan dalam memahami struktur teks, dan 25% lainnya (9 siswa) memiliki pemahaman yang cukup baik.

Pemahaman terhadap kaidah EYD menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian lebih, karena lebih dari dua pertiga siswa sudah memiliki pemahaman yang baik atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami aturan penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya memahami hal ini. Pemahaman terhadap kaidah EYD yang baik tentu sangat penting untuk menunjang kualitas penulisan yang sesuai dengan standar



bahasa Indonesia.

Di sisi lain, meskipun mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik atau sangat baik terhadap struktur teks, terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari 25% siswa yang merasa kesulitan dalam aspek ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam menguasai pemahaman terkait urutan atau bagian-bagian teks yang benar, yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun teks yang terstruktur dengan baik. Pembelajaran lebih lanjut mengenai teknik penyusunan teks yang efektif bisa membantu siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka di aspek ini. Sebagaimana dipaparkan secara rinci pada tabel berikut ini.

| Aspek | Kategori Pemahaman | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------------------------------|-----------------------|--------------|------------|
| Pemahaman Kaidah EYD | Baik atau Sangat Baik | 21 | 70% |
| | Cukup Baik | 5 | 14% |
| | Kurang Baik | 5 | 14% |
| Pemahaman Struktur Teks | Baik atau Sangat Baik | 18 | 60% |
| | Cukup Baik | 9 | 25% |
| | Kesulitan | 9 | 25% |

c. Sesi Praktik (Penyuntingan Teks)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner mengenai kategori penyuntingan teks fiksi dan nonfiksi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memberikan penilaian positif terhadap kualitas penyuntingan baik pada teks fiksi maupun teks nonfiksi. Sebagian besar siswa menilai penyuntingan teks fiksi dengan kategori "Sangat Baik" dan "Baik", yakni sebanyak 14 siswa (5 siswa untuk "Sangat Baik" dan 9 siswa untuk "Baik"). Sementara itu, pada teks nonfiksi, 13 siswa (7 siswa untuk "Sangat Baik" dan 6 siswa untuk "Baik") memberikan penilaian serupa.

Pada teks fiksi, meskipun mayoritas siswa memberikan penilaian yang baik, terdapat pula beberapa siswa yang menilai penyuntingan dengan kategori "Cukup Baik" sebanyak 5 siswa, dan 2 siswa menilai penyuntingan sebagai "Kurang Tepat". Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam penyuntingan teks fiksi, khususnya terkait dengan ketepatan penyusunan dan kesesuaian elemen-elemen cerita. Sedangkan pada teks nonfiksi, 2 siswa memberikan penilaian "Cukup Baik", dan 5 siswa menilai penyuntingan sebagai "Kurang Tepat", yang menandakan adanya tantangan lebih besar dalam penyuntingan teks nonfiksi untuk mencapai kualitas yang diinginkan.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasa puas dengan penyuntingan baik pada teks fiksi maupun nonfiksi, terdapat beberapa siswa yang memberikan penilaian kurang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan perbaikan pada aspek-aspek tertentu dalam penyuntingan, baik dalam hal kesesuaian format, struktur, maupun ketepatan informasi, untuk memastikan kualitas teks yang lebih baik lagi di masa mendatang. Sebagaimana dipaparkan secara rinci pada tabel berikut ini.



| Kategori Penyuntingan | Teks Fiksi | Teks Nonfiksi |
|-----------------------|------------|---------------|
| Sangat Baik | 5 siswa | 7 siswa |
| Baik | 9 siswa | 6 siswa |
| Cukup Baik | 5 siswa | 2 siswa |
| Kurang Tepat | 2 siswa | 5 siswa |

d. Simulasi Proyek Editing (Individu/Kelompok)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang bervariasi dalam kegiatan kelompok dan individu. Terdapat 6 siswa yang berhasil memimpin dengan baik dalam proyek kelompok, sementara 7 siswa lainnya kurang aktif atau kurang percaya diri dalam berpartisipasi. Dalam aspek kemampuan kolaborasi, 7 siswa mampu berkolaborasi dengan sangat baik, sedangkan 2 siswa menunjukkan kurangnya inisiatif atau keterlibatan dalam kerjasama. Selain itu, dalam proyek individu, terdapat 4 siswa yang berhasil menyelesaikan proyek mereka dengan baik. Aspek kepemimpinan dalam kelompok juga menunjukkan bahwa 6 siswa memimpin kelompok dengan jelas, yang menunjukkan keberhasilan dalam mengambil tanggung jawab dan memberikan arahan yang efektif.

Partisipasi dalam proyek kelompok menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat keaktifan siswa. Beberapa siswa mampu memimpin dengan baik dan memberikan kontribusi yang berarti, namun ada juga siswa yang kurang terlibat, baik karena kurang percaya diri maupun kurangnya inisiatif untuk berperan aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan dan partisipasi aktif dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi, seperti tingkat kepercayaan diri dan motivasi individu dalam berkontribusi.

Dalam hal kemampuan kolaborasi, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam bekerja sama, yang tercermin dari 7 siswa yang dapat berkolaborasi dengan sangat baik. Namun, sejumlah kecil siswa (2 siswa) menunjukkan kekurangan dalam aspek ini, yang mengindikasikan bahwa mereka mungkin merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan dinamika kelompok atau kurang memiliki inisiatif untuk berinteraksi. Keberhasilan dalam proyek individu, di sisi lain, menunjukkan bahwa beberapa siswa lebih dapat bekerja secara mandiri, meskipun demikian, hal ini juga dapat memberikan wawasan tentang cara mereka mengelola waktu dan tugas secara individu dibandingkan dengan dalam tim. Sebagaimana dipaparkan secara rinci pada tabel berikut ini.

| Aspek | Jumlah Siswa Terkait |
|---------------------------------------|---|
| Partisipasi dalam Proyek Kelompok | 6 (memimpin dengan baik), 7 (kurang aktif atau kurang percaya diri) |
| Kemampuan Kolaborasi | 7 (berkolaborasi dengan sangat baik), 2 (kurang kolaboratif atau kurang inisiatif) |
| Proyek Individu | 4 (berhasil menyelesaikan proyek individu dengan baik) |
| Kepemimpinan dan Peran dalam Kelompok | 6 (memimpin dengan jelas dalam kelompok) |



e. Kuesioner Kepuasan

Berdasarkan hasil kuesioner kepuasan yang melibatkan 36 siswa, mayoritas siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap layanan atau kegiatan yang dinilai. Sebanyak 17 siswa (47,22%) menyatakan bahwa mereka sangat puas, sementara 9 siswa (25,00%) merasa puas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan pengalaman mereka, baik dalam aspek kualitas maupun manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan atau kegiatan yang diberikan berhasil memenuhi harapan sebagian besar peserta.

Namun, meskipun sebagian besar siswa merasa puas, terdapat 6 siswa (16,67%) yang memberikan penilaian "cukup puas." Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka merasa cukup puas, masih ada beberapa aspek yang dirasa kurang memadai atau perlu diperbaiki. Kondisi ini perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kualitas layanan atau kegiatan di masa yang akan datang. Peningkatan tersebut diharapkan dapat memenuhi harapan siswa secara lebih optimal.

Selain itu, terdapat satu siswa (2,78%) yang memberikan penilaian "kurang puas," yang menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap layanan atau kegiatan yang diberikan. Meskipun jumlah siswa yang merasa kurang puas tergolong kecil, feedback ini sangat penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut terhadap faktor penyebab ketidakpuasan ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa layanan atau kegiatan yang disediakan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta di masa depan. Sebagaimana dipaparkan secara rinci pada tabel berikut ini.

| Tingkat Kepuasan | Jumlah Siswa | Persentase |
|------------------|--------------|-------------|
| Sangat Puas | 17 | 47.22% |
| Puas | 9 | 25.00% |
| Cukup Puas | 6 | 16.67% |
| Kurang Puas | 1 | 2.78% |
| Total | 36 | 100% |

Dampak Kegiatan

Pelatihan editor bagi pelajar di SMAN 5 Pamekasan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menyunting teks. Siswa yang sebelumnya kurang memahami kaidah penyuntingan, seperti penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), struktur teks, dan kesesuaian gaya bahasa, menunjukkan perkembangan yang nyata setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi melalui post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 30% dibandingkan pre-test. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesalahan teks, baik dari aspek tata bahasa maupun logika penyampaian, juga mengalami perbaikan yang signifikan. Pelatihan ini membekali siswa dengan keterampilan yang tidak hanya relevan untuk kebutuhan akademik, tetapi juga bermanfaat bagi persiapan karier di masa depan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendapatkan feedback positif dari siswa dan guru pendamping. Siswa merasa pelatihan ini sangat membantu mereka dalam memahami cara memperbaiki teks secara sistematis dan efektif. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengedit tugas sekolah maupun karya tulis lainnya. Guru pendamping memberikan apresiasi terhadap metode pelatihan yang interaktif dan berorientasi pada praktik langsung, yang dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Pohan, 2020). Guru juga menilai bahwa



program ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam penguasaan kompetensi literasi.

Dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme siswa menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan ini. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pelatihan ini sejalan dengan visi sekolah dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa. Pelatihan ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat berdiskusi dan saling memberikan masukan selama proses penyuntingan. Kegiatan ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih serius dalam mempelajari aspek-aspek penyuntingan, yang sering kali dianggap sulit. Dengan keberhasilan ini, pihak sekolah mengusulkan agar pelatihan serupa dapat diadakan secara rutin.



Pelatihan ini juga memiliki potensi untuk diimplementasikan di sekolah-sekolah lain. Berdasarkan hasil pelaksanaan di SMAN 5 Pamekasan, kegiatan ini dinilai dapat menjadi model program pelatihan keterampilan literasi untuk pelajar tingkat SMA. Metode dan materi yang digunakan dalam pelatihan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di berbagai sekolah. Program ini juga berpotensi dikembangkan menjadi pelatihan regional, melibatkan sekolah-sekolah di Kabupaten Pamekasan untuk menciptakan jaringan pelajar yang memiliki kompetensi penyuntingan yang baik.

Keberlanjutan program ini juga didukung oleh modul pelatihan yang dirancang secara sistematis. Modul ini mencakup panduan praktis dalam menyunting teks fiksi dan nonfiksi, dilengkapi dengan contoh-contoh konkret yang mudah dipahami oleh siswa. Materi dalam modul dirancang agar siswa dapat mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari secara mandiri. Selain itu, pihak sekolah berencana mengintegrasikan hasil pelatihan ini ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti jurnalistik atau literasi, untuk memperluas cakupan dampaknya. Dengan langkah ini, keberlanjutan program dapat terjamin dan manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa.

Pelatihan editor ini telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekaligus membuka peluang pengembangan di masa depan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan kepala sekolah, menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Potensi perluasan program ke sekolah lain memberikan harapan bahwa lebih banyak pelajar di Kabupaten Pamekasan dapat memperoleh manfaat serupa.



Dengan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan, pelatihan ini dapat menjadi model program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan berkontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan literasi di tingkat SMA.

KESIMPULAN

Pelatihan editor yang diselenggarakan di SMAN 5 Pamekasan pada bulan September 2024 berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang penyuntingan teks. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi kesalahan ejaan, tata bahasa, dan struktur teks sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Selain itu, siswa juga memperoleh pengalaman langsung dalam menyunting berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi, melalui sesi praktik yang dirancang secara interaktif. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan nilai secara signifikan, tetapi juga dari umpan balik positif yang diberikan oleh peserta dan guru pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan siswa sekaligus memotivasi mereka untuk lebih mendalami bidang penyuntingan.

Berdasarkan keberhasilan pelatihan ini, perlu dilakukan perluasan program ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Pamekasan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang lebih luas kepada siswa di daerah lain, terutama dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka. Dengan menyelenggarakan program serupa di berbagai sekolah, diharapkan akan tercipta komunitas siswa yang memiliki kemampuan penyuntingan yang mumpuni, yang dapat mendukung kualitas pendidikan secara umum. Selain itu, pelibatan pihak sekolah, komunitas pendidikan, dan dinas terkait dalam penyelenggaraan program ini dapat memperkuat kolaborasi untuk keberlanjutan kegiatan. Perluasan program juga dapat membantu menciptakan standardisasi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai jenjang.

SARAN

Untuk mendalami teknik penyuntingan yang lebih kompleks, direkomendasikan pula penyelenggaraan pelatihan lanjutan. Pelatihan ini dapat mencakup pembelajaran teknik penyuntingan yang lebih mendetail, seperti pengembangan gaya bahasa, penyesuaian format teks, dan penyuntingan untuk keperluan publikasi. Dengan pelatihan lanjutan, siswa tidak hanya memiliki dasar keterampilan penyuntingan, tetapi juga mampu memahami dan mengatasi tantangan yang lebih kompleks dalam proses penyuntingan. Selain itu, pelatihan lanjutan juga dapat membuka peluang bagi siswa untuk terlibat dalam proyek penyuntingan yang lebih profesional, seperti pengeditan artikel ilmiah atau karya kreatif lainnya. Upaya ini akan semakin memperkaya keterampilan siswa, yang pada akhirnya dapat menjadi bekal berharga dalam dunia pendidikan dan karier mereka.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Antoro, B. (2018). *Mengembangkan jaringan dan kolaborasi literasi: seri manual GLS*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [2] Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- [3] Ghufron, S., Nafiah, N., & Kasiyun, S. (2022). Urgensi, Hambatan, Dan Solusi Dalam Pelatihan dan Pendampingan Penyuntingan Kalimat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian*



- Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 349–354.
- [4] Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98–115.
- [5] Khoiri, M., Kusyairi, & Fajar, A. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Penulisan Karya Ilmiah Siswa MA Nurul Islam Ragang Pamekasan. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 3(5 SE-Articles), 451–456. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7771>
- [6] Kholik, A., Soegiarto, A., & Yusuf, D. (2023). Pendampingan Desain Studio Podcast Untuk Peningkatan Workstation Productivity Di SMKS Al-Ittihad Cianjur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 126–138.
- [7] Leiliyanti, E., Irawan, I. N., & Saputra, Z. (2021). Pelatihan Membaca Kritis/Literasi Kritis Teks Naratif Bagi Guru SMP Pendidik Penggerak Indonesia Jaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 81–95.
- [8] Marwa, M., & Dinata, M. (2020). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dan publikasi di jurnal bagi Guru SMAN 4 Tualang, Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 71–82.
- [9] Mingvianita, Y. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Penulisan Teks Eksemplum Karya Siswa Kelas IX SMP Laboratorium UM. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 332–343.
- [10] Pangesti, A. A., Hidayat, F. G., Sari, M. P., & Simargolang, M. Y. (2024). Pelatihan Dasar Perangkat Lunak Pengolah Kata untuk Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Setia Janji. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 4(1), 45–54.
- [11] Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- [12] Purbarani, E., Ghazali, A. S., & Widiati, N. (2019). *Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Reflektif untuk Siswa SMA Kelas X*. State University of Malang.
- [13] Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- [14] Saputro, Y. C. (2019). *Model dan Strategi Penyuntingan di Penerbitan UNS Press sebagai Penopang Eksistensi Bagi Dunia Kepenulisan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ewf37>
- [15] Sofia, A. (2017). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bursa Ilmu.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN